

**KONTRIBUSI PENDAPATAN BURUH PANEN CV. NUSA JAYA TERHADAP  
PENDAPATAN PETANI KARET DI KECAMATAN AIR KUMBANG  
KABUPATEN BANYUASIN**

**Alip Andrianto, Sutarmo Iskandar\* dan Rahmat Kurniawan**  
Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang  
Email Korespondensi: Iskandarsutarmo@yahoo.com

**ABSTRACT**

*This research has conducted to find out about how much rubber farm income and labor contribution of harvesting CV. Nusa Jaya to the income of rubber farmers. This research aims to find out how much is the income of rubber farming and how much is the contribution to the harvest labor income of CV. Nusa Jaya to the income of rubber farmers. This research was conducted in the Air Kumbang District of Banyuasin District in November 2018 to January 2019. The research method used was Survey. The sampling method used was the purposive sampling method. The data collection method used in the study was direct observation and interviews with respondents using a list of questions prepared previously and data obtained from relevant institutions related to this study. To answer the first problem is how much rubber farming income. Meanwhile, to answer the second problem formulation, how much is the contribution of harvest labor income in the CV. Nusa Jaya, on the income of rubber farmers, the data obtained from the field are processed tabulating. The results showed that farmers' income from rubber farming averaged Rp. 20,088,769.3 / Lg / Year. And the average income of the sample farmers who worked as harvest laborers in the CV. Nusa Jaya averages Rp 39,666,161 / Year. As for the contribution of harvest workers' CV. Nusa Jaya to the income of rubber farmers in the District of Air Kumbang, which is 66.78%.*

*Keywords: income, labor contribution, rubber farm*

**PENDAHULUAN**

Pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang berbeda didalamnya. Apabila sumber daya manusia memiliki motivasi tinggi, kreativitas dan mampu mengembangkan inovasi, maka pembangunan pertanian dapat dipastikan semakin baik. Pembangunan pertanian menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas tanaman dapat melalui produk varietas unggul. Peningkatan ekonomi akan meningkatkan pendapatan dengan akses daya beli yang seimbang. Pengembangan sistem pertanian yang berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berguna dalam menunjang pembangunan disektor pertanian (Andrianto dan Taufik, 2014).

Sektor pertanian merupakan

tumpuan hidup bagi sebagian besar penduduk Indonesia, karena hampir setengah dari angkatan kerja Indonesia bekerja disektor ini. Selain itu sektor pertanian dituntut untuk dapat menghasilkan bahan pangan dalam jumlah yang cukup, maupun menyerap tenaga kerja pengangguran dan mampu menghasilkan devisa negara serta diharapkan menjadi sektor andalan penggerak perekonomian nasional. Hal ini berarti upaya upaya penghapusan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi seluruh rakyat indonesia akan lebih efektif dilakukan melalui pembangunan pertanian pembangunan pertanian pada hakekatnya bertujuan untuk mendapatkan usaha peningkatan produksi pertanian menuju swasembada pangan peningkatan dan pemerataan pendapatan petani, pemerataan gizi, menambah lowongan pekerjaan dan

meningkatkan ekspor hasil pertanian (Prakoso, 2005).

Pemberdayaan ekonomi petani identik dengan pemberdayaan usaha kecil, karena secara struktural perekonomian nasional sebagian besar disusun oleh unit-unit skala kecil, yang umumnya bergerak di sektor usahatani. Selama ini kegiatan usahatani hanya memanfaatkan keunggulan komperatif dengan mengandalkan kelimpahan sumberdaya yang dimiliki dan hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Usaha kecil masih akrab dengan kemiskinan karena tingkat pendapatan masih rendah. Cara yang ditempuh adalah dengan meningkatkan pangsa pasar dan nilai tambah melalui pemanfaatan modal (*capital-driven*), serta kreativitas sumberdaya manusia (*skill-driven*) (Prakoso, 2005).

Agribisnis haruslah menjadi motor penggerak bagi subsistem yang lain sejalan dengan upaya pengembangan Agribisnis tersebut, maka pada subsistem usahatani perlu dilakukan diversifikasi jenis usaha yang mampu menangkap peluang pasar sekaligus mampu meminimalisir masalah yang ada pada kegiatan usahatani. Salah satu komoditi Agribisnis yang mempunyai peluang besar dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi adalah kelapa sawit. Saat ini tujuan ekspor kelapa sawit adalah China, India, dan seluruh Asia termasuk Eropa (Budiman, 2009).

Perkebunan Indonesia telah melewati perjalanan sejarah yang panjang. Lebih dari lima abad yang lalu lutan nusantara telah rantai oleh lalu lintas perdagangan komoditas utama produk perkebunan, seperti lada, pala, cengkeh dan rempah-rempah selanjutnya berkembang berbagai komoditas tambahan seperti kopi, kakao, sawit, karet yang tetap menjadi produk utama dalam perekonomian nasional (Pahan, 2006).

Petani di pedesaan khususnya petani kecil sangat tergantung dari pendapatan di sektor non pertanian sehingga kaitan keberhasilan sektor pertanian dan non pertanian di pedesaan sangat kental. Tingkat pendapatan rumah tangga merupakan indikator yang

penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Tingkat pendapatan tersebut diduga dipengaruhi oleh tingkat pemenuhan dasar rumah tangga petani (Soekartawi, 1994).

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan komoditas perkebunan yang sangat penting peranannya di Indonesia. Selain sebagai sumber lapangan kerja bagi sekitar 1,4 juta kepala keluarga komoditas ini juga memberikan kontribusi yang signifikan sebagai salah satu sumber devisa non-migas. Sampai tahun 1998 komoditas karet masih merupakan penghasil devisa terbesar dari subsektor perkebunan dengan nilai UU\$ 1,1 miliar, namun pada tahun 2003 turun menjadi nomor dua setelah kelapa sawit dengan nilai UU\$ 1,4 miliar, pada tahun 2005 pendapatan devisa dari komoditas karet ini mencapai UU\$ 2,6 miliar, atau sekitar 5% dari pendapatan devisa non-migas (Didek Hadja dkk dalam Deriansyah, 2016).

Provinsi Sumatera Selatan luas perkebunan karet mencapai luas 86.969 hektar dan perkebunan kelapa sawit 25.323 hektar. Kabupaten Banyuasin adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan yang mengusahakan tanaman karet yang cukup tinggi dengan jumlah penduduk sebesar 850.110 jiwa. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 11.833 km<sup>2</sup> dari keseluruhan luas Provinsi Sumatera Selatan (Banyuasin Dalam Angka, 2015/2016).

Luas perkebunan karet di Kabupaten Banyuasin adalah sebesar 86.969 hektar dan luas perkebunan kelapa sawit adalah seluas 25.323. Perkebunan karet terbesar di wilayah Kabupaten Banyuasin yaitu di Kecamatan Banyuasin III yang memiliki areal perkebunan karet terluas 16.166 hektar sedangkan areal karet dengan luas yang terkecil yaitu Kecamatan Muara Telang dengan luas 338 hektar. Seperti halnya karet, kelapa sawit juga tersebar di wilayah Kabupaten Banyuasin, dimana Kecamatan Pulau Rimau memiliki areal lahan terluas yaitu 6.639 hektar sedangkan wilayah areal lahan kelapa sawit terkecil di Kecamatan Tanjung

Lago yaitu 156 hektar. Data ini sekaligus menjelaskan bahwa sebagian besar masyarakat di Kecamatan Banyuasin menggantungkan perekonomiannya pada perusahaan tanaman karet dan tanaman kelapa sawit.

Perkebunan kelapa sawit CV. Nusa Jaya di Kecamatan Air Kumbang mempunyai lahan seluas 15 Ha, yang dikerjakan oleh 31 orang sebagai pemanen. Para karyawan yang bekerja CV. Nusa Jaya akan bekerja pada hari-hari tertentu dan jam kerja yang tidak ditentukan asal pekerjaan tersebut dikerjakan dengan baik dan dapat diselesaikan. Untuk sistem pengupahan atau pendapatan para buruh panen dapat di hitung berdasarkan banyaknya TBS (Tandan Buah Segar) yang di hasilkan oleh pemanen. Di lihat dari jumlah produksi yg terus mengalami peningkatan jumlah produksi dengan areal yang sama pada tahun 2018 produksinya 680 ton/thn dibandingkan dari tahun sebelumnya tahun 2017 produksinya 556 ton/thn sedangkan pada tahun 2016 jumlah produksinya 515 ton/thn dan pada tahun 2015 jumlah produksinya 455 ton/thn dengan total area yang sama 15 ha. CV. Nusa Jaya merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang produksi kelapa sawit yang beroperasi sendiri di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin I. CV. Nusa Jaya berdiri pada tahun 2001 dan merupakan perusahaan yang di kelola oleh sebagian besar masyarakat lokal.

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seseorang harus memikirkan bagaimana caranya mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seseorang memiliki biaya untuk kehidupannya, untuk itu seseorang harus bekerja atau berusaha agar memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut.

Menurut Suharto, 2009 besarnya kontribusi pada sektor pertanian terhadap perekonomian nasional, sudah seharusnya pemerintah memberikan perhatian yang lebih terhadap perkembangan sektor pertanian dan kesejahteraan hidup petani.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kontribusi Pendapatan Buruh Panen CV. Nusa Jaya Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin”.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang hendak diteliti adalah:

1. berapa besar pendapatan usahatani karet di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin?
2. berapa besar kontribusi pendapatan buruh panen di CV. Nusa Jaya terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin?

## METODOLOGI PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut terdapat petani karet yang bekerja menjadi buruh panen kelapa sawit di CV. Nusa Jaya. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan November 2018 sampai dengan bulan Januari 2019.

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Menurut Daniel (2003), metode *survey* yaitu mengadakan pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu didalam daerah atau lokasi tertentu, atau suatu studi ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi- informasi yang dibutuhkan.

### Metode Penarikan Contoh

Diketahui jumlah buruh panen yang bekerja di CV. Nusa Jaya 31 orang dan yang menjadi buruh panen di CV. Nusa Jaya dan petani karet adalah 18 orang. Dengan mempertimbangkan pada tujuan tertentu dan anggota populasi relative kecil, maka anggota populasi

diambil semua sebagai sampel (sampel jenuh).

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Metode observasi merupakan pengamatan terhadap beberapa segi dari masalah untuk memperoleh fakta- fakta yang diperlukan. Sedangkan metode wawancara adalah kegiatan

mengumpulkan keterangan tanya jawab. Lebih lanjut Umar (2004), menyatakan wawancara merupakan proses interaksi dalam komunikasi dalam bentuk bertanya langsung kepada responden guna mendapatkan informasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dimana data primer diperoleh dari wawancara langsung terhadap responden, sedangkan data sekunder di peroleh dari intansi- intansi yang ada dalam penelitian ini.

**Metode Pengolahan Data**

Untuk menjawab pertanyaan yang pertama yaitu untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani karet di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin dapat di jawab menggunakan model matematis sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$PA = \frac{NB - NS}{LP}$$

$$Pn = Y . Py$$

Dimana:

- Pd = pendapatan (Rp/tahun)
- Pn = penerimaan (Rp/tahun)
- TR = total penerimaan
- TC = total biaya (Rp/tahun)
- PA = penyusutan alat (Rp)
- NB = nilai beli (Rp)
- NS = nilai sisa (Rp)
- LP = Lama Pakai (tahun)
- Py = harga (Rp/kg)
- Y = jumlah produksi (kg)

Selanjutnya untuk menjawab tujuan yang kedua yaitu untuk mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan dari buruh panen kelapa

sawit di CV. Nusa Jaya terhadap petani karet di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin dapat dijawab menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Dimana:

- K = kontribusi pendapatan buruh CV. Nusa Jaya terhadap pendapatan petani karet (%)
- X = pendapatan buruh CV. Nusa Jaya (Rp/tahun)
- Y = total pendapatan petani karet (Rp/tahun)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Usahatani Karet**

**1. Biaya Usahatani Karet**

Dalam kegiatan usahatani karet proses produksi mula-mula memperhitungkan penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, yang pada akhirnya menghasilkan fisik, kemudian dinilai dengan uang. Nilai faktor produksi ini di sebut juga dengan biaya produksi. Biaya produksi di keluarkan oleh petani contoh usahatani karet terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap di keluarkan meliputi penyusutan alat-alat yang digunakan oleh petani, sedangkan biaya variabel yang di keluarkan terdiri dari , pupuk, herbisida dan cuka getah. Untuk melihat rata-rata biaya produksi usahatani karet per Ha dapat di lihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata biaya tetap yang di keluarkan oleh petani karet yaitu pisau sadap Rp 33.250, parang Rp 17.315,8, mangkok Rp 88.129,62, emberRp 21.305,5, Rp cetakan 77.435,18, batu asah Rp 4.222,2. Sedangkan biaya variabel yang di keluarkan oleh petani karet yaitu pupuk Rp 695.307,6, herbisida Rp 295.166,6, dan cuka getah Rp 124.444,4. Dan total biaya yang di keluarkan oleh petani contoh yaitu Rp 1.390.258,6.

**2. Penerimaan dan Pendapatan**

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan usahatani karet hingga

menghasilkan lateks karet dengan biaya yang di keluarkan oleh petani tersebut. Rata-rata produksi yang di dihasilkan dari usahatani karet hingga menghasilkan lateks adalah 2.628,60 kg/lg/thn dengan harga jual Rp 8.169,75 kg. Dengan penerimaan rata-rata sebesar Rp 21.479.027,70 lg/thn. Pendapatan petani karet di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Yang Dikeluarkan Oleh Petani Karet per Luas Garapan

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp/Lg/thn)
1	Biaya Tetap	245.370
	Pisau Sadap	33.250
	Parang	17.351,8
	Mangkok	88.129,62
	Ember	21.305,5
	Cetakan	77.435,18
	Batu Asah	4.222,2
2	Biaya Variabel	1.144.888,6
	Pupuk	695.307,6
	Herbisida	295.166,6
	Cuka getah	124.444,4
Jumlah Total Biaya		1.390.258,6

Sumber: Olahan data primer, 2018

Tabel 2. Rata-rata Pendapatan Petani Karet/lg/tahun

Uraian	Jumlah
Produksi Slab (Kg)	2.628,60
Harga Jual (Rp/Kg)	8.169,75
Penerimaan (Rp/Lg/tahun)	21.479.027,70
Biaya Produksi (Rp/Lg/tahun)	1.390.259,6
Pendapatan (Rp/Lg/tahun)	20.088.769,3

Sumber: Olahan data primer, 2018

### Analisis Pendapatan Buruh Panen CV. Nusa Jaya

Pendapatan yang diperoleh petani contoh yang bekerja di CV. Nusa Jaya berbeda-beda jumlah pendapatannya ada yang mendapat paling banyak ada yang mendapat sedikit, tergantung dari hasil kerja pemanen sawit (Tandan Buah Segar) jika pemanen bisa banyak mendapatkan buah tandan sawit maka akan banyak pendapatannya begitu pula jika pemanen hanya mendapat sedikit buah tandan sawit akan sedikit pula pendapatannya.

Penerimaan merupakan segala pendapatan yang diperoleh dari suatu proses produksi. Penerimaan juga dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah output atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh dari penjualan hasil produksinya.

Rata-rata para buruh panen memperoleh produksi tandan buah segar kelapa sawit sebanyak 30.101,75 TBS/Tahun dan harga untuk pertandan TBS yaitu rata-rata Rp. 1.317,7 pertahun yang di bagi dari hasil pengalihan perbulan.

Rata-rata penerimaan/pendapatan yang dihasilkan dari hasil panen sawit di CV. Nusa Jaya adalah Rp 39.666.161 pertahun. Pendapatan buruh panen di CV. Nusa Jaya di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Buruh Panen CV. Nusa Jaya

No	Bulan	Penerimaan (Rp/Bulan)
1	Januari	2.227.050
2	Februari	2.204.750
3	Maret	2.527.097,2
4	April	3.503.983,3
5	Mei	4.636.408,3
6	Juni	3.425.222,2
7	Juli	3.395.611,1
8	Agustus	3.409.611,1
9	September	3.286.255,5
10	Oktober	4.061.077,7
11	November	4.681.600
12	Desember	2.307.494,4
Pendapatan (Rp/tahun)		39.666.161

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018

### Analisis Kontribusi Pendapatan

Kontribusi merupakan besarnya sumbangan pendapatan dari CV. Nusa Jaya terhadap pendapatan petani karet. Untuk lebih jelasnya perhitungan kontribusi yang diperoleh oleh petani di Kecamatan Air Kumbang

Kabupaten Banyuasin dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan Rata-rata Kontribusi Pendapatan Buruh Panen CV. Nusa Jaya Terhadap Pendapatan Petani Karet

Uraian	Rp/Tahun
Pendapatan Buruh Panen	39.666.161
Pendapatan Usahatani	20.088.769,3
Karet Kontribusi	66,78%

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 14 diatas pendapatan buruh panen CV. Nusa Jaya Rp.39.666.161 dan pendapatan usahatani karet Rp 20.088.769,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan sebagai buruh panen CV. Nusa Jaya terhadap pendapatan petani karet yang di lakukan oleh petani contoh di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin sebesar 66,78 % yang artinya pendapatan dari CV. Nusa Jaya sebagai buruh panen lebih besar di dibandingkan pendapatan dari usahatani karet.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diambil keputusan sebagai berikut:

1. Pendapatan buruh panen di CV. Nusa Jaya rata-rata sebesar Rp 39.666.161/tahun di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.
2. Besarnya kontribusi pendapatan dari CV. Nusa Jaya sebagai buruh panen terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin rata-rata sebesar 66,78%.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberikan saran yaitu:

1. Memperbaiki infrastruktur kebun, benih atau bibit karet dan jalan kebun.
2. Untuk membuat kelompok dan ikut serta dalam kelompok tani agar dapat pengalaman-

pengalaman bertani yang baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto dan Taufiq. 2014. Pengantar Ilmu Pertanian. Yogyakarta: Global Pustaka Utama
- Athailah. 2014. *Kontribusi Pendapatan Produk Ubi Kayu Olahan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Saree Kecamatan Lembah Seuwalah Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Syiah kuala. Banda Aceh.
- Daniel. 2003. Pengantar Ilmu Pertanian. Sinar Grafika Osset. Jakarta.
- Eko Riyan Prayoga dkk. 2009. *Kontribusi Wanita Tani Penyadap Karet Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Desa Pasir Utama Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengairan.
- Endang. 2013. *Kontribusi Pendapatan Usahatani Karet (Hevea Brassiliensis) Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kampung Sekolaq Oday Kecamatan Sekolah Darat Kabupaten Kutai Barat*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman
- Fitriani. 2010. *Produktivitas Pembuatan Asap Rumbia Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Pengrajin Di Desa Jambu Hulu Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kalimantan Selatan*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Ginting, Albina Br. 2012. *Kontribusi Usahatani Padi Dan Usaha Sapi Potong Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Purwodaden*

- Grabogon. Diss. Program Pascasarjana Undip. Diakses Pada Tanggal 2 April 2018.
- Gustiyana.2004.Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian. Salemba Empat.Jakarta
- Hadisapotra. 1990. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. PT. Bina Angkasa. Jakarta.
- Hernanto.1994.IlmU Usahatani.Penebar Swadaya.Jakarta
- Mubyarto. 1992. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga pendidikan dan penerangan ekonomi sosial. Jakarta.
- Nanci.2002.Prospek dan Potensi Pemanfaatan Kayu Karet Sebagai Substitusi Kayu Alam. Warta Penelitian Pusat Karet.
- Nitisemito. 2000. Manajemen Personalial: Manajemen Sumberdaya Manusia.Ghalia Indonesia. Jakarta
- Pahan, 2006. Panduan lengkap kelapa sawit. Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Prasetya, P, 1996. Ilmu Usahatani II. Fakultas Pertanian. UNS. Surakarta
- Rafeah dan Khaidir sobri. 2014. Buku ajar usahatani Agribisnis. Palembang Fakultas Pertanian
- Rahim dan Hastuti. 2008. Ekonomi Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahmat, R. 2008. *Kontribusi Usaha Ternak Domba Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Peternak (Studi Kasus Di Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut)*. Nomor 24, (<http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/10747>, diakses pada 5 maret 2018).
- Soekartawi, 2001. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soeharjo dan Patong. 1987. Sendi-sendi pokok ilmu usahatani. Departemen ilmu sosial. Pertanian Fakultas IPB. Bogor.
- Suharto. 2009. Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat.(Bandung: PT Reflika Aditama)
- Sugiono. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif. CV. Alfaberta. Bandung.